

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Era Reformasi mendorong munculnya tuntutan mengenai pemerintahan yang lebih demokratis. Hal tersebut menganut paham dari rakyat, untuk rakyat, dan oleh rakyat, sehingga kedaulatan berada ditangan rakyat. Mengacu pada Pasal 1 ayat 2 UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”, kedaulatan ini diartikan dalam KBBI sebagai kekuasaan tertinggi atas pemerintahan negara baik ditingkat nasional maupun ditingkat lokal. Selain itu kedaulatan rakyat dapat dimaknai sebagai rakyat yang memiliki kekuasaan tertinggi atas pemerintahan didalamnya termasuk memiliki tanggung jawab, hak dan kewajiban untuk menjadi yang dipilih atau pemilih.

Kedaulatan rakyat juga dapat dilihat dalam pemerintahan daerah dengan munculnya amandemen ke II UUD 1945 yang menghasilkan perubahan terhadap pemilihan kepala daerah di Indonesia. Dalam Bab VI tentang Pemerintahan Daerah pasal 18 ayat 4 berbunyi bahwa “Gubernur, Bupati dan Walikota masing-masing sebagai Kepala Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten dan kota dipilih secara demokratis”. Dimana pemilihan secara langsung dianggap sebagai tatacara pemilihan yang demokratis. Selanjutnya tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 56 ayat (1) yang berbunyi “Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil”.

Pemilihan kepala daerah atau pilkada secara langsung merupakan suatu proses rekrutmen politik yang didalamnya terdapat penyeleksian rakyat terhadap tokoh-tokoh yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah (gubernur/wakil gubernur, bupati/wakil bupati atau walikota/wakil walikota). Menurut Sarwono dalam

Surahmadi (2016), pemilihan umum kepala daerah pada hakikatnya ialah bentuk pengakuan dan perwujudan dari hak-hak politik rakyat dan sekaligus bentuk pendelegasian hak-hak tersebut kepada wakil-wakilnya untuk menjalankan segala pemerintahan (Surahmadi, 2016).

Pada tahun 2020 Provinsi Jambi telah melaksanakan pemilihan kepala daerah atau pilkada serentak. Pemilihan ini dilakukan serentak di 270 daerah (9 Provinsi, 224 kabupaten dan 37 kota) dan dilaksanakan pada 9 Desember 2020. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jambi dalam rapatnya menetapkan tiga pasangan calon atau Paslon yang akan maju dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi. Ketiga Paslon tersebut ialah Al-Haris dan Abdullah Sani, Cek Endra dan Ratu Munawaroh, dan Fachrori Umar dan Safril Nursal. Dilanjut dengan putusan normorurut dengan hasil Cek Endra-Ratu Munawaroh nomor urut 01, Fachrori Umar-Safril Nursal dengan nomor urut 02, dan Al Haris-Abdullah Sani dengan nomor urut 03. Pada pelaksanaannya KPU menetapkan pada rapatnya terdapat 2.415.862 Daftar pemilihan tetap (DPT) Provinsi Jambi dimana terdiri dari 1.218.688 orang laki-laki dan 1.197.174 orang perempuan dari 11 Kabupaten/kota yang tersebar di 141 Kecamatan dan 1.562 Desa/Kelurahan. Dimana KPU sangat mengharapkan partisipasi seluruh masyarakat Provinsi Jambi untuk menggunakan hak pilihnya. KPU Provinsi Jambi juga selalu menegaskan dalam berjalannya Pilkada serentak 2020 ini untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, serta bersama-sama untuk saling menjaga pelaksanaan Pilkada ini berjalan dengan lancar, aman dan sehat (Tim KPU Provinsi Jambi, 2020).

Berdasarkan data Personal Vote and Candidate Center Politic Pilgub Sindikasi Pemilu dan Demokrasi pada lampiran 1 mengenai total suara partai politik pengusul masing-masing paslon. Partai pengusul paslon 01 terdiri dari partai-partai besar yaitu PDIP dan Partai Golkar dengan jumlah suara PDIP 260.350 dan suara Partai Golkar 210.715 dengan total suara sebanyak 471.065. Paslon 02 memiliki empat partai pengusul yaitu Partai Gerindra, Partai Demokrat, PPP dan Partai Hanura. Masing-masing partai memiliki suara sebanyak: Partai Gerindra 210.615 suara, Partai

Demokrat 185.468 suara, PPP 101.996 suara dan Partai Hanura 55.300 suara. Menarik perhatian Paslon 02 mendapat total suara pengusul terbanyak sebesar 553.379 suara. Paslon 03 mendapat dukungan dari tiga partai politik yaitu PAN, PKB dan PKS. Masing-masing Partai Politik memiliki suara sebanyak: PAN 184.453 suara, PKB 181.248 suara, dan PKS 133.409 suara. Sehingga Paslon 03 mendapat dukungan total suara sebanyak 499.110 suara.

Dilihat dari latar belakang para Paslon, dikutip dari laman Tirto.id Paslon 01 Cek Endra dan Ratu Munawaroh, Cek Endra merupakan Bupati Sarolangun tiga priode yaitu 2010-2011, 2011-2016 dan 2017-2022. Pasangannya Ratu Munawaroh berasal dari swasta, pernah menjabat menjadi ketua tim penggerak PKK Provinsi Jambi, Anggota DPR RI Fraksi PAN Dapil Jambi pada 2009-2010. Paslon 02 Fachrori adalah dari pihak petahana yang dulunya pernah menjabat menjadi wakil gubernur Jambi dua priode yaitu 2010-2015 dan 2016-2018, dulunya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Pengadilan Tinggi Manado dan pasangannya berasal dari Anggota Kepolisian Republik Indonesia (POLRI). Paslon 03 Al-Haris dan Abdullah Sani, Al-Haris pernah menduduki jabatan sebagai Bupati Merangin dua priode 2013-2018 dan 2018-2023. Pasangannya Abdullah Sani pernah menjabat sebagai wakil walikota 2013-2018 dan beliau merupakan seorang akademisi, pernah menjadi dosen di IAIN STS Jambi (Ramadhani, 2020).

Dilihat dalam survey yang dilakukan oleh Puspoll Indonesia menghasilkan bahwa elektabilitas Paslon 01 Cek Endra-Ratu Munawaroh berada di posisi teratas diantara dua Paslon lainnya dimana dilihat dalam survei Pilgub Jambi Cek-Endra-Ratu unggul 42,2 persen disusul oleh Paslon 03 Al Haris-Sani 26,8 persen dan yang terakhir dari Paslon 02 23,3 persen. Dimana terlihat posisi yang cukup jauh antara Paslon 01 dan dua Paslon lainnya, dijelaskan oleh oleh Direktur Eksekutif Lembaga Survey Puspoll Indonesia bahwa selisih antara 01 dan 02 ada di 15,8 persen letak keunggulannya Paslon 01 berada di tujuh kabupaten/kota yaitu Sarolangun, Tebo, Batanghari /kota yaitu Kerinci dan Sungai Penuh sedangkan Paslon 03 unggul di satu kabupaten Merangin (Jernih.id, 2020).

Berdasarkan survei Charta Politica mengenai elektabilitas Calon Gubernur hampir sama dengan survei Puspoll urutan pertama dari Cek Endra 20,6 persen, kedua ada Al Haris 16,8 persen dan Fachrori Umar 10,9 persen. Dilanjutkan dengan survei calon wakil gubernur yang paling potensial untuk menyumbang perolehan suara Ratu Munawaroh menjadi cawagub yang paing potensial untuk menyumbangkan suara dengan angka 15,6 persen (klikwarta.com, 2020).

Pilkada Provinsi Jambi menjadi hal yang menarik untuk dilihat, karena apabila berkaca pada survei Puspoll dan Charta Politica Paslon 01 memiliki kesempatan kemenangan yang besar diantara dua Paslon lainnya. Dimana dikutip dari halaman Jambi Ekspres Ketua BAMAG juga memprediksi Paslon 01 menang dalam Pilkada 2020 ini (Jambi Ekspres, 2020). Prediksi ini berdasarkan survei langsung atas pilihan masyarakat kelas bawah, tetapi hal yang berbeda pula dari halaman detik.com dimana Fahri Hamzah memprediksi bahwa Paslon 02 akan menang lebih dari 50% di Pilgub Jambi. Dasar dari prediksi dikarenakan Fahreri sudah menjabat dua kali sebagai wakil gubernur serta satu kali menjadi gubernur Jambi sehingga hal ini memperlihatkan bahwa Fahreri sudah mampu mendatangi hampir sebagian besar wilayah Jambi. Dalam perjalanannya hasil Pilkada 2020 dimenangkan oleh Paslon 03 Haris-Sani yang mampu mengalahkan pasangan 01 Cek Endra-Ratu Munawaroh yang unggul dalam beberapa survei elektabilitas Paslon. Paslon 03 ialah paslon yang jarang menjadi point center pemberitaan maupun survei mampu mengungguli Pilkada Jambi 2020. Paslon 03 juga mampu mengalahkan Paslon 02 yang di dukung oleh suara mayoritas di parlemen Provinsi Jambi dengan 553.379 suara (Detik News, 2020).

Hasil real count KPU Provinsi Jambi dengan penjabaran KPU daftar perolehan suara Pilkada 2020 Provinsi Jambi. Paslon nomor urut 03 Al Haris-Abdullah Sani unggul dengan perolehan suara 597.518 suara atau sebesar 38,1 persen. Disusul oleh Palon 01 Cek Endra-Ratu Munawaroh dengan perolehan suara 585.400 suara atau sebesar 37,3 persen dengan selisih 12.118 suara dengan Paslon 03. Selanjutnya Paslon 02 memperoleh suara 385.312 suara atau sebesar 24,6 persen. Menurut hasil

real count Paslon 03 unggul di tiga wilayah yaitu Kota Jambi, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Merangin. Paslon 01 unggul di lima kabupaten yaitu Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Tebo dan Batanghari. Sedangkan Paslon 02 unggul di tiga daerah yaitu Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Bungo.

Suara rakyat menjadi penentu terpilihnya pasangan calon (Paslon), sehingga mampu menimbulkan sebuah persaingan yang mungkin terjadi antara masing-masing paslon. Hal ini menjadi kunci utama kemenangan dalam suatu pemilihan, paslon yang mendapatkan suara rakyat terbanyak berhak menang menjadi paslon terpilih. Dapat ditarik benang merah bahwa para paslon membutuhkan strategi yang tepat untuk memobilisasi suara masyarakat sehingga mampu memperoleh suara rakyat terbanyak dalam kontestasi pemilihan. Kemenangan dalam pemilihan kepala daerah atau Pilkada adalah hal yang menjadi tujuan oleh semua pasangan calon dalam sebuah kontestasi politik tersebut. Penelitian ini ingin melihat secara jelas strategi *marketing* politik yang diterapkan sehingga mampu memenangkan paslon 03 yaitu Haris-Sani pada Pilkada 2020 di Provinsi Jambi melalui pendekatan strategi *marketing* politik dan *marketing* politik.

Menurut Jhon A Bryne memaknai strategi sebagai sebuah pola yang dijadikan dasar dari sasaran yang berjalan dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor lingkungan lainnya. Sehingga dapat dilihat bahwa strategi menjadi sebuah hal mendasar sebagai penopang dalam berjalannya suatu hal termasuk dalam kontestasi politik. Strategi dalam disiplin ilmu politik dapat diterapkan guna mencapai kemenangan dalam kontestasi politik. Konsep strategi *marketing* politik menjadi salah satu contoh penerapan strategi pada disiplin ilmu politik. Strategi pemasaran seperti apa yang mampu menembus dinding masyarakat sehingga dapat menggiring perolehan suara terbanyak dalam kontestasi politik. Marketing politik ialah sebuah penerapan ilmu marketing dalam bidang keilmuan politik, yang mana hal ini berguna untuk memobilisasi suara rakyat.

Tentunya hal ini juga menjadi penting dalam mencapai kemenangan suatu paslon dalam kontestasi politik (Firmanzah, 2012).

Penelitian atau karya tulis yang berbicara mengenai strategi *marketing* politik pasangan calon dalam Pilkada sudah banyak ditemukan, namun mengenai strategi *marketing* politik Haris-Sani pada Pilkada 2020 Provinsi Jambi belum dapat ditemukan. Sehingga hal ini menjadi menarik terlebih lagi kemenangannya Haris-Sani tidak didasari dengan didukung partai besar dan bukan berasal dari pihak petahana yang pada dasarnya menjadi faktor pendukung kemenangan pasangan calon. Namun ada beberapa literatur yang relevan dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti diantaranya:

Pertama, Muhammad Arif (2019), dalam penelitiannya yang berjudul *Staregti Political Marketing Pasangan HM. Wardan-H Syamsudin Uti Pada Pilkada Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi pemasaran politik yang dilakukan oleh pasangan HM. Wardan-H Syamsudin Uti dalam memenangkan Pilkada Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2018. Data yang penulis gunakan ialah berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara informan terkait dan observasi yang dilakukan. Kemudian data sekunder diperoleh melalui laporan dan dokumen resmi yang diperoleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan pemasaran politik *Product Oriented Party* (POP) dengan fokus pada produknya seperti catatan masalah, karakter atau kepribadian yang mampu dilakukan di masa lalu jauh sebelum pilkada dilakukan. Produk seperti tersebut dipromosikan melalui strategi pemasaran yang lewat dan mendorong pemasaran politik. Pemasaran dilakukan melalui cara kunjungan langsung ke desa-desa, rumah-rumah penduduk dan berpartisipasi dalam asosiasi atau organisasi baik formal maupun informan. Pemasaran lainnya dilakukan melalui jalur politis. Melalui jalur ini berupa partai politik, tokoh politik, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kelompok organisasi pemuda, organisasi paguyuban, majelis ta'lim yang ikut menjadi relawan atau tim kampanye (Arif, 2019).

Kedua, Yuniuzma Zeliana, Endang Sulastri, Sumarno dan Lusi Andriyani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Politik Pemenangan Petahana Pasangan Hj. Airin Rachmi Diany dan Benyamin Davnie Pada Pilkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. Paslon ini pada dasarnya telah memiliki modal yang baik yaitu kedekatan dengan masyarakat dan birokrat, tetapi keadaan tersebut tidak mampu menjauhkan Paslon ini dari isu-isu negatif. Terpaan isu dinasti politik, korupsi Wawan suami Airin hingga isi kegagalan pemerintah tidak memberi dampak pada kemenangannya dalam Pilkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015 lalu. Sehingga penulis tertarik strategi pemenangan apa yang mereka gunakan? Pertanyaan ini terjawab secara rinci dalam jurnal penulis. Strategi politik pemenangan Paslon petahana Airin-Benyamin yaitu menyurusk strategi politik yang komperhensif dan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan politik seperti membungkus citra positif calon, membangun kekuatan birokrasi yang sangat struktural, kekuatan rmas dan partai politik yang memiliki basis masa yang sangat kuat. Terlihat juga ada kekuatan 6 partai pengusung yang membentuk timpemenangan di setiap TPS dan kekuatan ormas yang miliki basis masa pada setiap wilayah. Terdapat pula faktor pendukung lainnya ialah menggunakan kekuatan politik rewalan 4 (empat) pilar yang terdiri dari jaringan lama (Jarla), Relawan Banten Bersatu (RBB), Aiqosiah (Ibu-Ibu Pengajian), serta tingkat kepemudaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zeliana, dkk (2021), Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan suatu proses pergantian kekuasaan berkala yang dilaksanakan secara damai dan sesuai dengan prinsip-prinsip konstitusi. Dalam kompetisi politik, calon petahana memiliki keuntungan berupa kedekatan dengan masyarakat dan birokrat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi strategi pemenangan politik yang digunakan oleh calon petahana Airin-Benyamin dalam Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kekuatan-Kekuatan Politik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi pemenangan yang digunakan oleh calon petahana Airin-Benyamin dalah dengan melakukan penyusunan strategi politik yang kompehensif dan memanfaatkan

kekuatan-kekuatan politik dengan semaksimal mungkin, mengingat bahwa calon petahana Airin-Benyamin diusung oleh enam partai dan organisasi masyarakat yang memiliki basis masa di setiap wilayah. Selain itu, calon petahana Airin-Benyamin juga menggunakan kekuatan politik relawan 4 pilar dan menggunakan eksistensi Airin-Benyamin yang masih kuat di kalangan masyarakat Kota Tangerang Selatan (Zeliana, Sulastri, Sumarno, & Andriyani, 2021).

Ketiga, Khairunnisa Maulida, Hertanto dan Robi Cahyadi Kurniawan dalam penelitiannya Strategi Pemenangan Eva Dwianana bupati dan Deddy Amarullah dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data dari hasil wawancara dengan beberapa informan serta dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa strategi pemenangan yang lebih memberikan dampak dalam kemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah ialah strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan. Dimana strategi pendukung sumber daya terdiri dari sumber tenaga seperti partai pengusung dan pendukung serta tim pemenangan dan sumber keuangan berasal dari dana pribadi lebih besar jika dibandingkan dengan pasangan calon lain. Strategi kelembagaan yang digunakan yaitu melalui partai politik, relawan, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Majelis Taklim Rahmat Hidayat yang dipimpin secara langsung oleh Eva Dwiana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, Hertanto, dan Kurniawan (2021), Indonesia merupakan negara demokrasi yang menganut kekuasaan ditangan rakyat. Oleh karena itu, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dilaksanakan dengan sistem demokrasi secara langsung oleh rakyat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi strategi pemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung tahun 2020 serta menganalisis faktor utama kemenangan pasangan calon tersebut yang dapat mengalahkan petahana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan bersumber dari hasil wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi yang paling berpengaruh dalam mengantarkan pasangan calon menuju kemenangan adalah

strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan. Strategi pendukung sumber daya terbagi menjadi sumber tenaga (partai pengusung dan pendukung serta tim pemenangan) dan sumber keuangan (dana pribadi yang digunakan lebih besar apabila dibandingkan dengan pasangan calon yang lain hingga mencapai angka Rp. 3.000.000.000,-). Sedangkan strategi kelembagaan yakni terdiri dari : Partai politik, relawan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan Majelis Taklim Rahmat Hidayat yang dipimpin langsung oleh Eva Dwiana dan beranggotakan para ibu sampai tingkat kelurahan. Selain itu, pasangan calon Eva Dwiana dan Deddy Amarullah juga memanfaatkan media sosial secara maksimal sebagai media kampanye.

Keempat, Sri Niken Handayani, Drs. Susilo Utomo, M.Si dan Drs. Purwoko, MS dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pemenangan Faisal-Biem dalam Pemilihan Gubernur Provinsi DKI Jakarta 2012, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemenangan yang dilakukan oleh calon perseorangan Faisal-Biem dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam pada beberapa narasumber yang representatif dan dokumentasi yang didapat. Selanjutnya, data diolah serta dianalisis berdasarkan hasil wawancara. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa strategi pemenangan Faisal-Biem melalui inovasi-inovasi baru dalam berkampanye yaitu dengan menghasikan istilah saweran untuk mengumpulkan dana, menggunakan media internet, membuat JELITA (Jejaring Peduli Jakarta) yang bertugas untuk mengumpulkan KTP. Walaupun dinilai memiliki strategi yang mengikuti perkembangan zaman Paslon ini justru memperoleh kekalahan pada pilkada ini. Menurut penelitian ini ada beberapa faktor yang mampu memberikan efek kekalahan diantaranya kurangnya popularitas calon perseorangan Faisal-Biem, serta tidak adanya basis massa yang struktur dan terorganisir seperti partai politik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Utomo, dan Purwoko (2013), sistem pemilihan Kepala Daerah di Indonesia menganut sistem pemilihan langsung oleh rakyat. Calon yang dapat mendaftar menjadi calon Kepala Daerah dapat berupa calon yang diusung oleh partai politik maupun gabungan partai politik dan calon perseorangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi

pemenangan calon perseorangan Faisal-Biem dalam Pemilukada Gubernur Provinsi DKI Jakarta 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam bersama para informan dan mengumpulkan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi yang berperan penting dalam pemenangan pasangan Faisal-Biem dalam Pemilukada Gubernur Provinsi DKI Jakarta 2012 adalah pemanfaatan media sosial secara maksimal dan berinteraksi langsung dengan warga yang tidak terjangkau media sosial. Selain itu, pasangan Faisal-Biem juga melakukan donasi online yang disebut “Saweran” untuk mengumpulkan donasi dari warga untuk dapat mendukungnya dalam Pilkada Gubernur DKI Jakarta 2012.

Kelima, Christianto Pontoh, Max Rembang, dan Adeliem Walandouw dalam penelitian yang berjudul Strategi Kampanye Pemenangan Bupati dan Wakil Bupati Terpili Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah tim pemenangan pasangan kandidat dengan pemilihan informan penelitian dipilih secara purposive. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT yaitu Strength atau kekuatan, weakness atau kelemahan, opportunities atau peluang, dan threats atau ancaman dalam menjalankan strategi kampanye pemenangan politiknya. Penelitian memberikan hasil berupa strategi yang disusun oleh tim pemenangan paslon ini terbukti berjalan dengan baik dan berhasil membawa kemenangan pada Paslon yang mereka usung. Rancangan strategi yang disusun sedemikian rupa, tertata dengan baik dan berjalan dengan lancar menjadi kunci kemenangan paslon ini. Kelemahan paslon ini terletak pada minimnya penguasaan kursi di parlemen pada daerah pemilihan, gaya kepemimpinan dan personality dari kandidat Bupati yang cenderung memiliki ketidak stabilan emosi, tingkat sosialisasi pada masyarakat yang kurang, serta diiringi dengan gangguan lainnya. Tetapi semua dapat diatasi dengan strategi-strategi yang dibuat oleh tim pemenangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rembang (2015), Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Kabupaten Minahasa tahun 2012 diramalkan

oleh bakal calon bupati yang sudah membangun nama di tingkat Provinsi, hal ini mengakibatkan timbulnya persaingan yang sangat ketat antar kandidat Bupati dan Wakil Bupati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pemenangan pada saat kampanye Bupati dan Wakil Bupati terpilih pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa. Penelitian ini berfokus pada analisis SWOT yang dilakukan oleh pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih Kabupaten Minahasa, yaitu pasangan Jantje W Sajow dan Ivan Sarundajang dalam merancang strategi kampanye politik berdasarkan analisis kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan penelitian terdiri dari lima orang informan, yakni : Bupati Kabupaten Minahasa dan tim inti yang tergabung dalam tim pemenangan pasangan Jantje W Sajow – Ivan Sarundajang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kekuatan (strength) yang dimiliki oleh pasangan Jantje W Sajow – Ivan Sarundajang adalah kecerdasan pasangan dan pemanfaatan media massa yang maksimal untuk menarik simpati dan minat publik terhadap pasangan ini. Kelemahan (weakness) yang berhasil diidentifikasi oleh pasangan Jantje W Sajow – Ivan Sarundajang dan tim pemenangannya adalah pasangan Jantje W Sajow – Ivan Sarundajang tidak cukup menguasai birokrasi di Kabupaten Minahasa. Sedangkan faktor peluang (opportunity) yang ditemui pada saat kampanye adalah kesadaran bahwa kunci dari kemenangan kompetisi di dunia politik adalah mealalui komunikasi publik. Namun, dalam perjalanannya pasangan Jantje W Sajow – Ivan Sarundajang dan tim pemenangannya juga menemui ancaman berupa penggunaan money politic dan kekuatan incumbent yang masih marak di Kabupaten Minahasa.

Keenam, Lin Lin Maria Hassina dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Marketing Politik Pasangan Asyik Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat Tahun 2018 di Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini melihat dari persektif marketing politik yaitu segmenting, targeting, positioning. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan persepsi dan pandangan dari pihak-pihak yang dianggap memiliki kaitan serta informasi mengenai berbagai hal terkait proses strategi paslon Asyik ini. penelitian

ini menyimpulkan bahwa kemenangan paslon Asyik salah satunya disebabkan oleh mesin partai pengusung bekerja secara maksimal dan sistematis. Sistem strategi yang berbasis komando mampu menaikkan nama paslon ini untuk dikenal ditengah masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hassina (2020), dapat diketahui bahwa Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia telah memberikan kedaulatan penuh kepada rakyat untuk dapat menentukan sendiri wakilnya di parlemen dan pemimpinnya, baik skala lokal maupun nasional. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi segmenting, targeting, dan positioning yang dilakukan oleh pasangan ASYIK pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat tahun 2018 di Kabupaten Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa segmentasi yang dilakukan oleh pasangan ASYIK pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat tahun 2018 di Kabupaten Bogor adalah dengan menggunakan segmentasi demografis dan pendekatan agama yang berujung pada penggunaan politik identitas. Target sasaran dari tim pemenangan pasangan ASYIK pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat tahun 2018 di Kabupaten Bogor adalah dengan memetakan daerah berdasarkan peta politik berbasis koalisi. Pasangan ASYIK pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat tahun 2018 di Kabupaten Bogor melakukan positioning dengan menempatkan diri sebagai pendukung Prabowo dan bukan sebagai pendukung partai penista agama maupun pendukung para ulama.

Ketujuh, Surahmadi dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pemenangan Politik Pasangan Idza-Narjo dalam Pemilukada Kabupaten Brebes Priode 2021-2017 membahas mengenai kemenangan pasangan incumbent Idza-Narjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data langsung atau first hand melalui metode wawancara mendama atau depth interview. Analisis data berproses secara induksi-interprestasi-konseptualisasi. Penelitian ini melihat bahwa tim sukses paslon ini bergerak secara efektif dan mampu mendulang suara pada pemilukada ini. Adapun strateginya meliputi beberapa tahapan yaitu strategi PDI Perjuangan menagkul partai lain, membuat visi-misi kemenangan, membuat

program dan strategi pembangunan, membentuk tim sukses yang solid, membentuk struktur tim kampanye, membentuk tim sukses relawan, serta membentuk konsultan politik sebagai lembaga yang mampu memberikan saran dan rekomendasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surahmadi (2016), Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) merupakan pengakuan dan perwujudan dari hak-hak politik rakyat, sekaligus bentuk pendelegasian hak tersebut kepada wakil-wakil yang akan menjalankan pemerintahan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi strategi pemenangan politik dan komunikasi politik yang digunakan oleh pasangan Idza-Narjo dalam Pemilukada Kabupaten Brebes tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi pemenangan politik yang digunakan oleh pasangan Idza-Narjo dalam Pemilukada Kabupaten Brebes tahun 2012 adalah dengan membuat visi dan misi, membuat program dan strategi pembangunan, membentuk tim sukses, membentuk struktur kampanye, membentuk tim sukses relawan, dan memiliki konsultan politik. Sedangkan strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh pasangan Idza-Narjo dalam Pemilukada Kabupaten Brebes tahun 2012 adalah dengan merawat ketokohan dan melakukan pematapan kelembagaan.

Kedelapan, Saumi Rahmah dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pemenangan Irwandi Yusuf Pada Pilkada tahun 2017 di Aceh Besar berbicara mengenai kemenangan pasangan Irwanda Yusuf-Nova Iriansyah pada Pilkada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Aceh pada tahun 2017. Pasangan ini mampu unggul suara dari lima kandidat lainnya dengan perolehan suara 898.710 dari total suara sah sebanyak 2.414.801. fokus penelitian ialah untuk melihat strategi pemenangan Irwanda Yusuf pada Pilkada tahun 2017 di Aceh Besar serta faktor-faktor yang menyebabkan Irwanda-Nova mencapai kemenangan di Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Strategi yang digunakan oleh pasangan ini ialah membangun komunikasi politik antar warga melalui pendekatan langsung dengan masyarakat, memberikan penjelasan kepada masyarakat

mengenai visi dan misi yang akan mereka realisasikan. Pasangan ini juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui dialog serta diskusi tidak hanya dengan masyarakat tetapi juga dengan merangkul tokoh ulama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2019), Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan suatu proses demokratisasi lokal yang diterapkan di Indonesia dan diatur langsung dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi strategi pemenangan Irwandi Yusuf-Nova Iriansyah pada Pilkada tahun 2017, khususnya di Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi pemenangan Irwandi Yusuf-Nova Iriansyah pada Pilkada tahun 2017 adalah dengan membangun komunikasi politik dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui dialog dan diskusi. Faktor-faktor yang menjadi faktor kemenangan Irwandi Yusuf-Nova Iriansyah pada Pilkada tahun 2017, antara lain : Program Jaminan Kesehatan Aceh (JKA) pada masa kepemimpinan Irwandi Yusuf tahun 2010 silam, kekuatan partai pendukung, serta pengaruh kepemimpinan Irwandi yang pernah menjabat sebagai Gubernur Aceh periode 2007-2012 yang lalu.

Kesembilan, Ansar Suherman dan Mansur dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Marketing Politik Calon Independen Dalam Kontestasi Pilkada Serentak Tahun 2017 di Kabupaten Buto Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi proses segmentasi, targeting, dan positioning politik yang dilakukan oleh Tim Pemenangan pasangan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati melalui jalur independen kepada masyarakat di Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini didasari oleh konsep marketing politik yang mana memberikan kontribusi dalam menyajikan seperangkat teknik dan metode marketing dalam dunia politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menarik beberapa kesimpulan diantaranya: proses segmentasi calon terdiri dari segmentasi geografis, demografis, psikografis, tingkah laku dan sosial-budaya. Fokus pendekatan pasangan calon ini menggunakan pendekatan berbasis etnis yang mana tokoh adat

menjadi target utama. Dikarenakan fokus pendekatan hanya terfokus pada satu segmen maka proses positioning politik tentunya akan lebih mudah disebabkan hanya terfokus pada isu putra daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Mansur (2017), dapat diketahui Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung di Indonesia dimulai pada tahun 2005. Calon kepala daerah dituntut untuk memiliki popularitas di tengah masyarakat sebagai wajib pilih. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis proses segmentasi, targeting, dan positioning politik yang dilakukan oleh Tim Pemenangan pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati jalur independent di Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa proses segmentasi yang dilakukan Tim Pemenangan pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati jalur independent di Kabupaten Buton Selatan tidaklah dilakukan secara menyeluruh dan lengkap karena tim pemenangan hanya menitikberatkan pada satu segmen saja dan mengabaikan segmen lainnya. Tim Pemenangan pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati jalur independent di Kabupaten Buton Selatan melakukan pendekatan berbasis etnis sebagai bagian targeting. Dikarenakan proses segmentasi dan targeting yang hanya menitikberatkan pada satu segmen tertentu (segmentasi sosial budaya/etnis), maka dalam proses positioning politik, Tim Pemenangan pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati jalur independent di Kabupaten Buton Selatan hanya terfokus pada salah satu sisi saja yaitu isu putra daerah.

Kesepuluh, Intan Zihnia Syatira, Rahmat Saleh dan M.Comn dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Komunikasi Politik Partai Politik Pendukung HM Jamin Idham-Chalidin Oesman Dalam Pemenangan Pemilu Di Nagan Raya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh partai politik pendukung HM Jamin Idham-Chalidin Oesman serta membahas kendala yang dihadapi dalam pemenangan pemilu 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan deskriptif serta mengacu pada teori political marketing. Data beserta informasi guna penelitian didapatkan melalui

wawancara mendalam dengan ketua atau sekretaris partai politik yang menjadi pendukung. Dimana penelitian ini melihat pasangan calon menggunakan beberapa strategi yaitu mengadakan komunikasi secara internal maupun eksternal, survei masyarakat, pengembangan isu positif, door to door campaign serta merangkul tokoh-tokoh yang memiliki nilai dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syatira dan Saleh (2019), Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan suatu proses substansial dalam penyelenggaraan suatu pemerintahan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi politik yang digunakan oleh partai politik pendukung HM Jamin Idham-Chalidin Oesman dalam memenangkan Pemilukada di Nagan Raya serta untuk melakukan identifikasi terhadap kendala komunikasi politik yang dihadapi oleh partai politik pendukung M Jamin Idham-Chalidin Oesman dalam memenangkan Pemilukada di Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengacu pada teori political marketing. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa partai politik pendukung HM Jamin Idham-Chalidin Oesman memanfaatkan media massa dan media sosial dengan semaksimal mungkin dalam menjalankan kampanye politik. Selain itu, partai politik pendukung HM Jamin Idham-Chalidin Oesman juga mengadakan komunikasi secara internal maupun eksternal, melakukan survei kepada masyarakat, pengembangan isu positif, door to door campaign, dan merangkul tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh penting. Namun, dalam perjalanannya, partai politik pendukung HM Jamin Idham-Chalidin Oesman menemukan beberapa kendala, seperti : Praktik black campaign, miskomunikasi, adanya intimidasi dari pemerintah, hingga kesulitan dalam menjalankan beberapa strategi yang disusun.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat strategi *marketing* politik seperti apa yang dilakukan oleh pasangan calon Haris-Sani pada pilkada tahun 2020 Provinsi Jambi. Dimana ini menjadi bahasan yang menarik untuk dikaji Paslon Haris-Sani bukan merupakan paslon yang didukung oleh mayoritas suara parlemen di Provinsi Jambi dan tanpa dukungan partai besar nasional. Kemenangan paslon ini tentunya

mampu menjadi gambaran bahwa pentingnya strategi *marketing* politik dalam sebuah kontestasi politik yang terjadi. Sehingga hal ini mampu memberikan contoh kepada kandidat lainnya pada pemilihan selanjutnya.

Kemenangan Paslon 03 mampu mematahkan beberapa hasil survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga. Serta memperlihatkan mampu mengalahkan suara partai pendukung terbanyak yang dimiliki oleh pasangan calon lainnya. Unggul dalam tiga wilayah telah dengan diusung oleh tiga partai politik yaitu PAN, PKB dan PKS dengan total suara sebanyak 499.110 suara mampu menghantarkan kemenangan pada Paslon ini. Fenomena yang terjadi terhadap Paslon 03 pada Pilkada Jambi 2020 membuat penulis tertarik untuk melihat strategi *marketing* politik yang dilakukan oleh tim pemenangan paslon ini dengan melihat dari pendekatan strategi *marketing* politik dan proses *delivery marketing* politik guna menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan kemenangan pada pasangan calon Haris-Sani.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Strategi *marketing* politik merupakan suatu hal yang penting dalam suatu pemilihan umum, khususnya pada Pemilihan Gubernur dikarenakan strategi *marketing* politik yang baik dan tepat mampu menghantarkan langsung paslon untuk mencapai sebuah kemenangan dalam pemilu. Terlebih lagi jika dilihat dari ketatnya persaingan yang terjadi diantara paslon dalam Pilkada sehingga paslon harus memiliki strategi *marketing* politik yang baik dan tepat agar mampu memperoleh simpati serta suara masyarakat yang besar dalam pemilihan. Seperti kasus yang ditarik dalam penelitian ini mengenai kemenangan Hari-Sani yang tidak diprediksi sebelumnya. Tentunya paslon 03 ini memiliki strategi-strategi yang baik dan tepat sehingga mampu memenangkan pilkada Provinsi Jambi tahun 2020. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi *marketing* politik Haris-Sani pada Pilkada Provinsi Jambi tahun 2020?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN PRAKTIS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *marketing* politik seperti apa yang digunakan paslon 03 Haris-Sani dalam mencapai kemenangan pilkada Provinsi Jambi tahun 2020.

1.3.2 TUJUAN TEORITIS

Penelitian ini dalam aspek teoritis untuk melihat penerapan dan pentingnya strategi marketing politik seperti apa yang digunakan paslon 03 Haris-Sani dalam mencapai kemenangan pilkada Provinsi Jambi tahun 2020.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi literatur guna keperluan studi pustaka yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus prodi S-1 Ilmu politik. Penelitian ini juga mampu menjadi gambaran bagi masyarakat Jambi dan para kader selanjutnya mengenai pola pemilihan serta strategi-strategi yang mampu menembus perolehan suara dalam Pilkada tahun 2020 lalu.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam memahami isi proposal penelitian secara keseluruhan, penulis memisahkan 1 (satu) bab dengan beberapa sub-bab dengan harapan mampu menjelaskan secara detail dari isi penelitian ini. berikut penjelasan Bab-bab tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan pengantar penelitian skripsi. Sub-bab pada Bab I proposal penelitian ini berisikan: 1.1 latar belakang permasalahan dari topik yang diangkat dengan beberapa penjelasan mendetail mengenai topik ini, 1.2 membahas mengenai pokok permasalahan yang menarik untuk diteliti dari topik ini, 1.3 sub-bab

yang membahas mengenai tujuan dari penelitian skripsi, dilanjutkan dengan sub-bab 1.4 mengenai manfaat penelitian yang didalamnya membahas mengenai manfaat akademis serta praktis penelitian di akhiri dengan sub-bab 1.5 sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kerangka konsep yang akan digunakan penulis sebagai langkah-langkah kritis dalam menyusun penelitian ini. Dimana bab ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kajian literatur yang membahas penelitian-penelitian terdahulu serta dilanjutkan dengan landasan teori yang digunakan penulis sebagai pisau analisis dalam menjabarkan pembahasan pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode-metode yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini. ada. Terdapat beberapa sub-bab yang membantu menjelaskan metode yang dipakai peneliti diantaranya desain penelitian, informan penelitian, jenis data, cara dan alat pengumpulan data, validitas data, pengolahan data, analisis dan penyajian data serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai berbagai strategi marketing serta kampanye yang dilakukan oleh Paslon Haris-Sani dalam Pilkada Provinsi Jambi 2020. Dimana pembahasan ini relevan dengan penjabaran teori yang digunakan dalam BAB II.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan mengenai pembahasan yang telah dibahas pada BAB IV mengenai strategi marketing serta kampanye yang dilakukan oleh Paslon Haris-Sani dalam Pilkada Provinsi Jambi 2020, beserta saran yang meliputi saran praktis dan saran teoritis